

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar adalah suatu inisiatif penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menghadapi perubahan zaman dan tuntutan masyarakat<sup>1</sup>. Dasar Hukum pelaksanaan kurikulum merdeka adalah Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yakni Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.<sup>2</sup>

Kebijakan Merdeka Belajar memiliki dampak besar pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan pengembangan metode pembelajaran yang superior. Kebijakan di atas ada beberapa hal yang menjadi konsekuensi bagi sekolah yaitu pentingnya kebijakan kurikulum yang fleksibel<sup>3</sup>. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi

---

<sup>1</sup>Fadhilah Rahmafritri, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan", *Dirasah*, Volume 7, Number 1, February 2024, Hal. 45-55, Lihat di <httpsejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasaharticleview1050864>, akses pada 17 Juli 2024.

<sup>2</sup>Abdul Fattah Nasution, dkk, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka", *COMPETITIVE: Journal of Education*, Vol. 2 No. 3 (2023), Hal. 201-211, Lihat di <httpscompetitive.pdfaii.org/index.php/articleview3725>, akses pada 17 Juli 2024

<sup>3</sup>Abdul Fattah Nasution, dkk, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka",





peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk.



Dalam proses belajar mengajar Menurut Wahyuni, kurikulum digunakan untuk menetapkan tujuan pendidikan, Kurikulum tidak hanya dianggap sebagai dokumen biasa; itu adalah dokumen penting yang berkontribusi pada peningkatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, bagaimana cara mencapai pendidikan tersebut jika para pendidiknya masih belum memahami dengan benar kurikulum yang sedang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pendidik harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum saat ini untuk menjalankan proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>4</sup>.

Sebenarnya lembaga Pendidikan dan Guru banyak memiliki keresahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diantaranya belum siap melaksanakan suatu perubahan kurikulum. Berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang yang optimis dan mendukung adanya program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim.

Salah satu praktik baik yang dilakukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan *learning organization* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang yang ditekankan adalah Projek meskipun ada dan banyak guru yang belum membidangi projek. beberapa kendala yang dihadapi terutama mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang belum maksimal, semua guru

---

<sup>4</sup>Faridahtul Jannah dkk, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", *AI YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2022, Hal. 55-65. Lihat di <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/issue/view/11>, diakses pada 12 Maret 2024.

harus di diklat IKM. Sehingga sering mengadakan musyawarah dan pertemuan antar guru, juga harus mendatangkan komite, karena setiap proyek dibutuhkan dana yang tidak sedikit.<sup>5</sup> Bahkan ada juga proyek yang membutuhkan dana seperti proyek kunjungan, dan madrasah tidak mungkin membiayai semua, yang akhirnya dana yang dibutuhkan pada proyek diajukan ke komite untuk disampaikan kepada wali murid supaya ada dukungan terlaksananya implementasi kurikulum merdeka ini.

Semua Proyek yang dihasilkan peserta didik baik proyek individu maupun kelompok akhirnya digelar pada gebyar karya diakhir tahun ajaran. Karena itulah dalam mengajukan IKM tidak mudah dan tidak asal-asalan. Kemudian dari pada itu dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka sebagai implementasi kegiatan belajar mengajar di Madrasah diperlukan adanya strategi yaitu *Tim work Learning Organization*, untuk mewujudkan tujuan visi dan misinya dan di SK kan oleh Kepala Madrasah yang dikenal dengan Tim KOM (Kurikulum Operasional Madrasah).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang merupakan salah satu diantara Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menjadi piloting (percontohan) Kurikulum Merdeka dengan pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) tahun pelajaran 2023/2024<sup>6</sup>. Dari sini peneliti tertarik untuk menganalisis Implementasi

---

<sup>5</sup>Rika Mudiati (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Jombang, 04 Maret 2024.

<sup>6</sup>M. Makhi, "*Wawancara*", Jombang, 04 Maret 2024.



Kurikulum Merdeka dalam pengembangan *Learning Organization* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang.

## B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Focus pada Implementasi Kurikulum Merdeka dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengembangan *Learning Organization* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang.
2. Lokasi penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jl. PP. Al-Asyari Keras, Desa Keras, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
3. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juni 2024, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1  
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan															
	Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penggalian Data Awal	√	√														
Bimbingan Penyusunan Proposal			√	√	√											
Ujian Proposal							√									
Revisi Proposal								√								
Pengumpulan Data Lapangan						√			√							
Analisis Data										√	√					
Bimbingan Penyusunan Tesis												√	√	√		







- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan *learning organization* di lembaga yang dipimpinnya.
  - 2) Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya dan selalu memandang ke depan untuk menciptakan generasi yang kreatif dan inovatif.
  - 2) Bagi guru sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
  - 3) Bagi masyarakat menjadi bahan kajian bagi para akademisi selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian Romaulina Simanjuntak,<sup>7</sup> dengan hasil tata kelola pendidikan yang baik akan membantu kesiapan kepala sekolah, guru, dan seluruh *stakeholder* dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Persamaan dengan peneliti, implementasi Kurikulum

---

<sup>7</sup>Romaulina Simanjuntak, "Administrasi tata kelola dalam 2613-2619, Lihat di <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11370/8751>, diakses pada 29 februari 2024.

Merdeka. Perbedaan dengan peneliti, implementasi Kurikulum Merdeka melalui *learning organization*.

2. Penelitian Khoirotun Nafi'ah,<sup>8</sup> dengan hasil Manajemen Kurikulum yang baik mendukung terlaksananya Implementasi Kurikulum Merdeka belajar. Persamaan dengan peneliti, Manajemen Kurikulum Merdeka dan yang mendukung terlaksananya. Perbedaannya dengan peneliti, Implementasi kurikulum melalui *learning organization*.
3. Penelitian Yuhasnil, dkk,<sup>9</sup> dengan hasil manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan harus didukung oleh semua pihak, termasuk para pengelola lembaga pendidikan di tingkat pusat, wilayah sampai pada tingkat sekolah termasuk di kelas. Persamaan dengan peneliti, Implementasi kurikulum pendidikan. Perbedaan dengan peneliti, Implementasi kurikulum dalam pengembangan di madrasah.
4. Penelitian Iwan Sopwandin,<sup>10</sup> dengan hasil kurikulum yang di gunakan dengan baik maka hasil yang ditargetkan akan lebih tercapai menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkarakter baik. Persamaan dengan peneliti Implementasi kurikulum mengembangkan

---

<sup>8</sup>Khoirotun Nafi'ah, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas", *Jurnal Kependidikan is Lisencend Under a Creative Commons Attribution 4.0 International Lisence, Vol.11, No. 1, (2023): 47-60*, Lihat di <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/7901>, akses pada 5 Mei 2024.

<sup>9</sup>Yuhasnil, dkk, "Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan", *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* Vol 3, No. 2, 2020, hal 214-221. Lihat di <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1580>, diakses pada 19 Maret 2024.

<sup>10</sup>Iwan Sopwandin, "Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023, Hal. 94-106. Lihat di <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/19210/pdf>, diakses pada 19 Maret 2024.





mutu pendidikan. Perbedaan dengan peneliti Implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan *learning organization*.

5. Penelitian Erik Hidayat,<sup>11</sup> dengan hasil Peran pemimpin dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu Perencanaan, pengorganisasian, proses pelaksanaan dan evaluasi, persamaan dengan peneliti, Implementasi Kurikulum Merdeka dan peran kepala Madrasah. Perbedaannya dengan peneliti, Implementasi kurikulum melalui *learning organization*.
6. Penelitian Jaka Warsihna,<sup>12</sup> dengan hasil Cara terbaik yang dilakukan dalam mengoptimalkan serta berusaha memperbaiki kekurangan dan keberadaan Kurikulum Merdeka menjadi tolak ukur baru tentang semakin berkembangnya proses pembelajaran mengembangkan potensi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka yang tidak dapat mengembangkan potensi siswa menjadi tolak ukur semakin kurang optimalnya proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi siswa. Persamaanya dengan peneliti, Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaannya dengan peneliti, *learning organization* salah satu bentuk implementasi kurikulum merdeka.

<sup>11</sup>Erik Hidayat, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol 6, No.1, 2023, Lihat di <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>, diakses pada 29 Februari 2024.

<sup>12</sup>Jaka Warsihna, "Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Dasar sebuah temuan multi-perspektif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol: 11/01, (2023): 296-311, Lihat di <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/105402262/pdflibre.pdf?1693447672=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3D>, akses pada 29 Februari 2024.

7. Penelitian Rosnita,<sup>13</sup> dengan hasil Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui sosialisasi kepada guru dan *stackeholder* Peran Kepala sekolah dan guru serta *stakeholder* dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka sangat menentukan terlaksananya program dengan baik. Persamaanya dengan peneliti, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Perspektif Manajemen lembaga Madrasah/ Sekolah. Perbedaanya dengan peneliti, Manajemen Kurikulum Merdeka melalui *learning organizatin*
8. Penelitian Syamsul Hadi HM dkk,<sup>14</sup> dengan hasil *learning organization* dapat mengembangkan Kompetensi dan Kualitas SDM yang unggul. Persamaanya dengan peneliti, *learning organization* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaanya dengan peneliti, *learning organization* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
9. Penelitian Cinzia Battistella,Et.L<sup>15</sup> dengan hasil *Learning Organization* berkelanjutan melalui sosial dari pada reflektif, eksperimen, tindakan nyata dan berbagi informasi adalah bagian dari proses pembelajaran. Persamaanya dengan peneliti, *learning organization* pada suatu perusahaan, nilai-nilai kepemimpinan bersama, tim yang dikelola

<sup>13</sup>Rosnita, “Manajemen Kurikulum Merdeka belajar pada sekolah penggerak untuk meningkatkan profil pelajar pancasila pada sd negeri 3 ulim kabupaten”, *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan Volume 14, Nomor 3.(2023): 359-367*, Lihat di <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/3684>, akses pada 29 Februari 2024.

<sup>14</sup>Syamsul Hadi HM dkk, “Learning Organization, mewujudkan sekolah unggul oleh manusia pembelajar di lingkungan pembelajar”, *Bidayatuna, Vol. 02 No. 02 (2019), 223-249* Lihat di <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/440>, akses pada 29 februari 2024.

<sup>15</sup>Cinzia Battistella,Et. L “Sustainable organizational learning in sustainable companies”, *The Learning Organization, Vol. 28 No. 1, 2021, hal 15-31*, Lihat di <httpswww.emerald.cominsightcontentdoi10.1108TLO-05-2019-0074>, akses pada 30 April 2024.





sendiri dan pembelajaran harus ditanamkan dalam organisasi. Perbedaanya dengan peneliti, *learning organization* pada suatu perusahaan berkelanjutan.

10. Penelitian Nataša Rupcic<sup>16</sup> dengan hasil, Efektifitas *learning organization* melalui kerja tim dan pembelajaran tim dapat berkontribusi dan di transfer pada unit lain yang akhirnya seluruh organisasi. Persamaanya dengan peneliti, *learning organization* bercirikan kerja Tim, Berbagi Informasi dan pengalaman. Perbedaanya dengan peneliti, *learning organization* dalam pengembangan perusahaan.
11. Penelitian Eghe Osagi et.l<sup>17</sup>, dengan hasil Organisasi Pembelajaran untuk tanggung jawab sosial perusahaan karakteristik merangsang perusahaan dan anggotanya untuk bersikap kritis, belajar dari masa lalu, dan menerima perubahan. Persamaan dengan peneliti, *learning organization* sebuah perusahaan atau lembaga. Perbedaan dengan peneliti, *learning organization* dalam Implementasi kurikulum merdeka.

---

<sup>16</sup>Nataša Rupcic, “ Implications For Practitioners Team learning in the context of learning organizations”, *The Learning Organization*, Vol. 29 No. 2, 2022, hal. 191-201, Lihat di <https://www.emerald.com/insight/0969-6474.htm>, akses pada 30 April 2024.

<sup>17</sup>Eghe Osagi et.l, “ Learning Organization for Corporate Social Responsibility Implementation: Unravelling the Intricate Relationship Between Organizational and Operational Learning Organization Characteristics”, *Organization & Environment*, Vol. 35,(1),2022, Hal. 130–153 Lihat di <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1086026620933915>, akses pada 30 April 2024.



12. Penelitian Agus Priono<sup>18</sup> dengan hasil *learning organization* menunjang terhadap penerapan pada organisasi yakni learning culture, budaya belajar mengedepankan sharing, Skills and motivation, untuk catching up. Persamaan dengan peneliti, *learning organization* dapat menunjang budaya organisasi. Perbedaan dengan peneliti, *learning organization* sebagai upaya pengembangan terhadap implementasi kurikulum merdeka.
13. Penelitian Gunawan Aji, dkk<sup>19</sup>. dengan hasil Penerapan konsep *learning organization* yang mana konsep tersebut dapat menunjang tujuan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam sebuah persaingan global. Persamaan dengan peneliti, *learning organization* dapat menunjang tujuan perusahaan atau lembaga. Perbedaan dengan peneliti, *learning organization* di madrasah penting dilaksanakan sebagai upaya implementasi Kurikulum Merdeka.
14. Penelitian Dedi Usmayadi, dkk,<sup>20</sup> dengan hasil Bahwa keinovatifan guru dapat ditingkatkan melalui penguatan kompetensi pedagogik dan *learning organization*. Persamaan dengan peneliti, *learning organization* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.

<sup>18</sup>Agus Priono, "Learning Organization Pada Pusat Pelatihan Dan Pengembangan Dan Kajian Manajemen Lan Ri Sumut", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 51-60. Lihat di , <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/12147>, akses pada 30 April 2024.

<sup>19</sup>Gunawan Aji, dkk., "Urgensi Kualitas SDM, Budaya Organisasi, Knowledge Sharing, dan Teknologi Terhadap Terciptanya Learning Organization", *Jurnal Manajemen Riset Inovasi Vol.1, No.2, 2023, 161-177*, Lihat di <https://prin.or.id/index.php/mri/article/view/1070/1154>, diakses pada 30 April 2024

<sup>20</sup> Dedi Usmayadi, dkk "Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Kompetensi Pedagogik Dan Learning Organization", *Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 08, No. 2, Juli 2020, hal. 105-109*, Lihat di <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/2765/2027>, diakses pada 5 januari 2024.



Perbedaan dengan peneliti, *learning organization* dan kontribusi dalam implementasi kurikulum merdeka.

15. Penelitian Andrea Gideon<sup>21</sup> dengan hasil *learning organization* diharapkan semua pengetahuan dapat terkumpul dan dimanfaatkan dengan baik melalui *knowledge sharing*. Untuk dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan *organization performance*. Persamaan dengan peneliti, *learning organization* performance dalam sebuah perusahaan. Perbedaan dengan peneliti, *larning organization* dapat meningkatkan manajemen pendidikan, kualitas SDM dan mutu pendidikan yang di inginkan.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan yaitu tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan sekolah atau madrasah, sedang yang membedakan dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan *learning organization* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

<sup>21</sup>Andrea Gideon, "Peran Learning Organization dan Knowledge Sharing Dalam Upaya Meningkatkan Organization Performance", *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.2, No.4, 2023, hal. 344-353Lihat di <https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/1700/1446>, diakses pada 18 Januari 2024.



Bab II: Landasan Teori, meliputi: Manajemen Kurikulum yang terdiri dari Teori manajemen kurikulum, Pengertian Manajemen Kurikulum , Fungsi Manajemen Kurikulum . Prinsip Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka yang terdiri dari Definisi Kurikulum Merdeka, Tujuan Kurikulum Merdeka, Materi Kurikulum Merdeka, Prinsip Kurikulum Merdeka, Karakteristik Kurikulum Merdeka, Komponen Kurikulum Merdeka. *Learning Organization* terdiri dari Definisi *Learning Organization*, Karakteristik *Learning Organization*, Indikator *Learning Organization*, Manfaat *Learning Organization*. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan *Learning Organization*.

Bab III: Metode Penelitian meliputi: Desain Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Matrik Metode Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merefleksikan dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II, dan telah dikaji pada bab III metode penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian.

Bab V: Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.